



Perencanaan Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Model P-IKADKA di Sekolah Dasar

Jihan Sarah Irianti¹, Seni Apriliya², Ahmad Mulyadiprana³

Program S-1 PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: jihansarahirianti@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu², ahmadmulyadiprana@upi.edu³

Abstract

There are still many learning plans in some elementary schools that use learning models or methods that have not used appropriate learning procedures so that the competencies possessed by students are less developed. Less developed learning planning causes the quality of learning to be low. This research was conducted to produce a product planning learning to write poetry using the P-IKADKA model (Introduction, Connection, Appreciation, Discussion, Comprehension and Affirmation) in elementary school. This lesson plan includes Civics and Indonesian thematic subjects in accordance with the current 2013 curriculum. Qualitative research methods are used with data from the results of the FGD (Focus Group Discuss). Data were collected through in-depth interviews and document study processes in several primary schools. The results showed that the lesson plans that had been developed were validly proven through a feasibility test from pedagogical experts on each component of the planning for poetry writing lessons in elementary school using the P-IKADKA model after going through several revisions until it could finally be used. The validation process is carried out using expert judgment and from the results of FGD discussions. The teacher's response to the results of this FGD stated that it was good, easy to understand and could be applied or used in elementary schools. Planning for learning to write poetry using the P-IKADKA model can be used as an alternative by teachers in the learning process on poetry material in elementary schools.

Keywords: Lesson Plan, Writing, poetry

Abstrak

Perencanaan pembelajaran di beberapa sekolah dasar masih banyak yang menggunakan model atau metode pembelajaran yang belum menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat sehingga kompetensi yang dimiliki peserta didik kurang berkembang. Perencanaan pembelajaran yang kurang berkembang menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi rendah. Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan suatu produk perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA (Introduksi, Koneksi, Apresiasi, Diskusi, Komprehensi dan Afirmasi) di SD. Perencanaan pembelajaran ini memuat mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia secara tematik sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan data dari hasil FGD (Focus Group Discuss). Data dikumpulkan melalui wawancara secara mendalam dan proses studi dokumen di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang telah dikembangkan secara valid dibuktikan melalui uji kelayakan dari ahli pedagogika pada setiap komponen perencanaan pembelajaran menulis puisi di SD menggunakan model P-IKADKA ini setelah melalui beberapa revisi hingga akhirnya dapat digunakan. Proses validasi dilakukan dengan menggunakan pertimbangan ahli dan dari hasil diskusi FGD. Respon guru pada hasil FGD ini menyatakan sudah baik, mudah dipahami dan dapat diterapkan atau digunakan di sekolah dasar. Perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA ini dapat dijadikan sebagai alternatif oleh guru dalam proses pembelajaran pada materi puisi di sekolah dasar.

Kata Kunci: RPP, Menulis, Puisi

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran menjadi salah satu hal utama dalam menyukseskan proses pembelajaran. RPP merupakan rancangan pembelajaran yang disusun dalam unit-unit program untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun kegiatan pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu diawali dari kegiatan penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, kemudian penilaian hasil belajar.

Rencana pelaksanaan pembelajaran diatur dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP didalamnya harus memuat aktivitas pembelajaran yang akan menjadi upaya pencapaian suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan (Zendrato, 2016) sehingga dapat tercapainya proses pembelajaran yang baik. Hal ini dibutuhkan upaya optimal baik dari guru sebagai seorang pengajar baik dari peserta didik sebagai seorang pembelajar.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua

jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat macam-macam aspek keterampilan berbahasa salah satunya yaitu keterampilan menulis. Di kelas IV peserta didik diajarkan menulis sastra yaitu puisi. Sejalan dengan itu Pembelajaran sastra anak berperan penting untuk mendorong tumbuhnya sikap apresiatif terhadap karya sastra yaitu sikap menghargai dan mencintai karya sastra (Bachtiar & Sihes, 2016). Melalui pembelajaran menulis puisi peserta didik dapat meningkatkan kecintaannya terhadap sastra khususnya puisi.

Implementasi kurikulum 2013 dengan benar dipercaya dapat mengatasi permasalahan sumber daya manusia di Indonesia (Sani, 2014). Salah satunya yaitu melalui pembelajaran menulis puisi di SD yang sesuai dengan Kurikulum 2013 bertujuan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berbahasa secara tepat dan kreatif, meningkatkan kemampuan berpikir logis dan bernalar, serta meningkatkan kepekaan perasaan dan kemampuan murid untuk memahami dan menikmati karya sastra (Zainudin, 2014). Pembelajaran puisi yang disajikan disesuaikan dengan tingkatan pemahaman peserta didik.

Peneliti melakukan penelitian di lapangan mengenai perencanaan pembelajaran yang digunakan di beberapa

sekolah dasar SD yaitu di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang di kelas 4. RPP yang digunakan di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang sudah relevan dengan Kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013. Peneliti menganalisis komponen-komponen yang terdapat pada RPP di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang terdapat komponen diantaranya : identitas sekolah, identitas mapel, kelas / semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran serta penilaian. Komponen-komponen RPP yang terdapat di SDN 5 Manonjaya dan SDN Sukasenang ini tidak terdapat metode atau model pembelajaran menulis puisi. Padahal metode atau model ini bertujuan agar guru dapat menyusun perencanaan pembelajaran lebih efektif bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat lebih memahami pelajaran yang diajarkan yaitu menulis puisi.

Kemudian hambatan atau kendala yang cenderung dihindari guru seperti materi sastra yang terlalu sedikit dan profesionalisme guru dalam menentukan metode pembelajaran puisi yang mampu merangsang anak untuk tertarik belajar menjadi masalah yang umum dalam pembelajaran sastra salah satunya yaitu

puisi yang memiliki hambatan didalamnya (Normuliati, 2016).

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan suatu perencanaan pembelajaran (RPP) kelas IV SD secara rinci mengenai permasalahan menulis puisi menggunakan model P-IKADKA agar dapat memudahkan guru untuk mengajar dalam materi puisi secara baik dan benar. Perencanaan pembelajaran menulis puisi di kelas IV SD menggunakan model P-IKADKA diantaranya introduksi, koneksi, apresiasi, diskusi, komprehensi dan Afirmasi. Tahap-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Persiapan

Persiapan dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran apresiasi puisi (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). Pada tahap ini guru memilih teks puisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Introduksi atau pengantar sangatlah penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

b) Introduksi

Pada tahap ini guru menyampaikan tentang langkah-langkah pembelajaran apresiasi puisi yang akan dilakukan diantaranya ada pengantar materi tentang puisi, serta memberikan rangsangan motivasi.

- Guru dapat memberikan gambaran umum tentang (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020) puisi, di antaranya judul, pengarang, serta informasi umum lainnya yang diprediksi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik terhadap puisi. Menurut Rahmanto (dalam Yulianeta, hlm 11-13) Pemilihan introduksi yang tepat dapat dilakukan dengan melihat situasi siswa dan karakteristik puisi yang akan diajarkan.
- c) Koneksi
- Pada tahap ini guru menggali informasi dalam puisi yang dihubungkan dengan karakteristik peserta didik yang bertujuan agar peserta didik merasa memiliki keterhubungan atau keterkaitan dengan puisi yang akan diapresiasi sehingga peserta didik menjadi lebih termotivasi, antusias, dan memberikan perhatian optimal pada puisi (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).
- d) Apresiasi
- Tahap selanjutnya kegiatan apresiasi itu sendiri agar peserta didik memahami isi puisi. Kegiatan apresiasi ini disajikan, salah satunya, yaitu dengan cara membaca/menyimak teks puisi diri dengan seksama dengan memperhatikan karakteristik peserta didik SD (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).
- e) Diskusi
- Pada tahap ini ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan. Peserta didik mengemukakan kesan umum setelah membaca/menyimak puisi. Peserta didik mengemukakan dan mendiskusikan kata-kata yang belum dipahami oleh peserta didik.
- f) Komprehensi
- Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk dapat mengenali, memahami, dan menyebutkan isi puisi menuliskannya pada format LKPD yang telah disediakan (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). Tahapan komprehensi diperlukan untuk menuntukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran.
- g) Afirmasi
- Pada tahap Afirmasi penerapan model P-IKADKA dilakukan berupa melengkapi kegiatan dengan menambahkan pengalaman ekspresi sastra bagi peserta didik misalnya menulis puisi atau prosa tentang dirinya (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020).
- Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran (RPP) kelas IV SD secara rinci mengenai

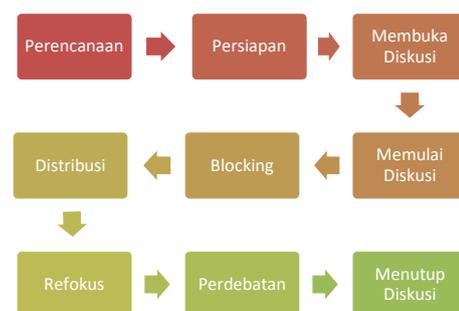
permasalahan menulis puisi menggunakan model P-IKADKA sebagai salah satu cara agar dapat memudahkan guru untuk mengajar dalam materi puisi secara baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru agar lebih memahami konteks mengajar menulis puisi yang benar sesuai prosedur yang ditentukan selama pembelajaran di SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017). Analisis data dijabarkan secara deskriptif dengan maksud untuk menggambarkan hasil dan bentuk desain pembelajaran atau RPP Menulis Puisi Menggunakan Model P-IKADKA secara menyeluruh oleh praktikan atau guru kepada peserta didik.

Penelitian ini juga menggunakan data dari hasil FGD (Focus Group Discussion). Data yang diambil dari FGD yang dilakukan satu tim terdiri dari 6 orang yang fokus mendiskusikan tentang perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA. Tanpa interaksi sebuah FGD berubah wujud menjadi kelompok wawancara terfokus (FGI-Focus Group Interview) (Purnama, 2015).

Kemudian agar lebih spesifik, peneliti mengembangkan metode FGD dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA sebagai berikut pada Gambar 1.



Gambar 1. Mekanisme FGD yang dilaksanakan oleh Mahasiswa

Dari gambar 1, mekanisme dari proses FGD terbagi menjadi sembilan tahapan. Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk dapat merancang perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA yang dapat diterima dan diterapkan di sekolah dasar. Persiapan

dilaksanakan setelah proses perencanaan, pada proses ini dipersiapkan tujuh mahasiswa untuk melaksanakan FGD, pembimbing FGD dan peralatan untuk dokumentasi. Memulai diskusi, materi yang akan didiskusikan mengenai perangkat pembelajaran khususnya tentang perencanaan pembelajaran (RPP) menulis puisi menggunakan model P-IKADKA. Distribusi dalam diskusi dilakukan agar proses komunikasi dan berbagi (sharing) mengenai perencanaan pembelajaran dapat berjalan serta didapatkan hasil yang bervariasi karena semua peserta FGD aktif dalam tahap ini. Blocking pada diskusi bertujuan untuk menghindari menyimpangnya proses diskusi dari tujuan yang dapat diharapkan. Refokus bertujuan untuk mengingatkan kembali peserta (mahasiswa) FGD mengenai permasalahan perencanaan pembelajaran menulis puisi. Perdebatan bertujuan untuk menghasilkan perencanaan pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kegiatan pembelajaran berdasarkan model P-IKADKA.

Subjek data diperoleh dari 6 mahasiswa termasuk peneliti yang melaksanakan FGD. FGD tersebut membahas mengenai perangkat pembelajaran menulis puisi yang terdiri dari perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA, Lembar Kerja Peserta Didik menulis puisi, Media kartu puisi, Bahan Ajar Digital Menulis puisi, serta Penilaian Menulis Puisi. Konsep muatan Bahasa Indonesia

bersama muatan PPKn sesuai dengan regulasi kurikulum 2013 yang dikembangkan secara tematik dalam pembelajaran agar sesuai dengan kurikulum saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

RPP merujuk pada seperangkat program implementasi pembelajaran berdasarkan silabus yang berisi rancangan prosedur pembelajaran sebagai pegangan guru selama aktivitas pembelajaran dalam rangka mencapai suatu kompetensi dasar (Martiyono, 2014). Perencanaan pembelajaran dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, sekolah, mata pelajaran, dsb (Muspawi, 2014).

Langkah identifikasi dan analisis masalah pada penelitian ini dilakukan dengan studi literatur dan studi lapangan serta melaksanakan FGD dengan jumlah 6 orang mahasiswa termasuk peneliti untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada. Peneliti melakukan studi literatur terhadap serangkaian proses pembelajaran. Dari studi literatur dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian tentang pemanfaatan karya sastra yang secara spesifik diorientasikan untuk penguatan literasi diri anak-anak, khususnya siswa SD (Apriliya, Sunendar, Mulyati, & Sumiyadi, 2020). proses pembelajaran yang dilakukan pada materi menulis puisi pada pembelajaran tematik pun belum

menggunakan prosedural pembelajaran puisi, dimana hal ini menyebabkan berbagai permasalahan seperti guru hanya menyampaikan materi puisi ala kadarnya ditambah dengan masih sedikitnya teknik atau model pembelajaran puisi yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran belum optimal.

Pengembangan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA pada pembelajaran tematik ini merupakan perencanaan pembelajaran yang diterapkan di sekolah dasar dengan tujuan untuk menerapkan prosedur pembelajaran menulis puisi dengan baik dan benar.

Perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA ini telah dirancang sedemikian rupa hingga mengalami dua kali revisi. Setelah dilakukan validasi produk perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA oleh validator ahli dan hasil FGD yang telah dilaksanakan, terdapat perbaikan untuk rancangan perencanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA pada draft 1 dan 2. Produk diperbaiki sesuai dengan saran perbaikan yang diberikan oleh validator ahli dan peserta FGD. Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan pada Tabel 1. RPP hasil revisi 1 dan 2 agar terlihat lebih jelas perubahannya.

Tabel 1. RPP Hasil Revisi 1 dan 2

No	Revisi	Komponen RPP	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
1.	Revisi 1	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pencapaian kompetensi kurang tepat. 3.6.2 Mencermati isi puisi dengan benar. 3.6.3 Menuangkan puisi menggunakan kata-kata dan rima dengan tepat.	Indikator Pencapaian Kompetensi diperbaiki. 3.6.2 Menelaah isi puisi dengan benar. 4.6.1 Merancang puisi menggunakan kata-kata dan rima dengan tepat.
		Tujuan Pembelajaran	Penggunaan konteks kalimat kurang tepat. 1. Melalui kegiatan menyimak penjelasan guru, peserta didik mampu menyebutkan unsur puisi secara tepat. 2. Melalui kegiatan membaca contoh puisi, peserta didik dapat mencermati isi puisi dengan benar.	Penggunaan kata diperbaiki. 1. Melalui kegiatan membaca dan melakukan pengamatan peserta didik mampu mengidentifikasi manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. 2. Melalui kegiatan diskusi dan tanya jawab, peserta didik mampu menyebutkan serta

			menelaah unsur unsur puisi secara tepat.
Revisi 2	Kegiatan Pembelajaran (Inti)	Kalimat aktivitas lebih baik menggunakan prinsip student center Guru memberikan penguatan materi kepada peserta didik.	Langkah kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki: 1. Peserta didik diberi kesempatan untuk dapat mengomunikasikan pemahamannya terkait materi puisi.

Berdasarkan Tabel 1. Hasil revisi terdapat dua kali revisi. Revisi pertama yaitu mengenai indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran kurang tepat. Revisi kedua mengenai kegiatan pembelajaran inti yang belum sesuai prinsip student center sesuai kurikulum yang berlaku saat ini. RPP dikembangkan dengan menggunakan pendekatan dan model pembelajaran tertentu dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD) (Arseni, Lasmawan, & Suarni, 2020).

Kemudian RPP menurut (Ali, 2017) Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum

pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Rencana pembelajaran dibuat sebagai pedoman guru dalam mengajar sehingga pelaksanaan pembelajaran bisa lebih terarah dan sistematis, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal dan memprediksi keberhasilan pembelajaran. Kosasih, Kurniasih dan Sani (dalam Istiqomah Hairida, dan Muharini, 2018, hlm. 2-3).

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran memproyeksikan berbagai kegiatan pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, efisien dan berkesinambungan dalam prosesnya untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Nuruningsih, Palupi, 2021). Kemudian, dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran diharapkan dapat memahami karakteristik-karakteristik individual, sehingga pembelajaran yang diciptakan dapat dipahami oleh setiap individual (Suryadi, 2013; Ananda, 2019). Hal ini tentunya akan berdampak pada keberhasilan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan. Berdasarkan hasil FGD, RPP yang akan dihasilkan yakni RPP yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang berlaku saat ini, dalam isi rencana pembelajaran tematik

muatan Bahasa Indonesia bersama muatan PPKn sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini. Sehingga sesuai dengan hasil FGD tersebut pembelajaran yang dirancang melalui RPP menggunakan model P-IKADKA (introduksi, , koneksi, afirmasi, diskusi, komprehensi dan afirmasi).

(Kunandar, 2015) menyebutkan bahwa RPP merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Kedua, terkait pembelajaran tematik Rusman, (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif memanggil dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.

Dengan demikian, perencanaan pembelajaran (RPP) menulis puisi menggunakan model P-IKADKA merupakan serangkaian proses pembelajaran secara tematik yaitu muatana PPKn dengan muatan bahasa Indonesia menggunakan model P-IKADKA sehingga peserta didik mendapatkan kualitas pengalaman belajar yang lebih efektif dengan mengetahui

serangkaian prosedur pembelajaran sastra agar lebih efektif.

2. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Proses atau langkah perolehan spesifikasi produk yang dihasilkan didapat dari hasil FGD, adapun proses perolehan spesifikasi produk yakni sebagai berikut:

1. Penentuan sasaran untuk penerapan RPP menulis puisi menggunakan model P-IKADKA secara tepat terdiri dari sekolah dan peserta didik yang mumpuni, berikut dengan keterangan sasaran secara rinci seperti kelas dan materi yang sesuai.
2. Penentuan prosedur pelaksanaan pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA berdasarkan kesesuaian materi pelajaran pada kurikulum 2013.
3. Pengembangan prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam RPP yang akan dikembangkan terdiri satu proses pembelajaran
4. Pengembangan RPP menulis puisi menggunakan model P-IKADKA berbentuk prototype cetak yang siap digunakan untuk pembelajaran.

Produk yang dikembangkan dari pengembangan ini adalah produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan spesifikasi sebagai berikut :

- a. RPP menulis puisi menggunakan

model P-IKADKA ini ditunjukkan untuk peserta didik kelas IV dengan tema cita-citaku sub tema hebatnya cita-citaku dengan muatan pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia.

- b. RPP berisi prosedur pelaksanaan pembelajaran apresiasi sastra yaitu puisi dengan pemaduan materi yang telah disesuaikan dengan prinsip pemaduan mata pelajaran dalam kurikulum 2013.
- c. Prosedur pelaksanaan pembelajaran dalam RPP yang akan dikembangkan terdiri dari satu proses pembelajaran.
- d. RPP menulis puisi menggunakan model P-IKADKA yang dikembangkan berbentuk prototype yang siap digunakan saat pembelajaran.

3. Posisi Teoritis Peneliti

Berdasarkan hasil kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikembangkan peneliti, dapat dimaknai bahwa permasalahan umum terdapat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang disusun dengan tujuan untuk menghasilkan suatu karya melalui kegiatan menulis puisi menggunakan model P-IKADKA sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan sesuai dengan kurikulum 2013.

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian terdahulu yang dikaji oleh peneliti bermula dari permasalahan yang sama, yakni kualitas pembelajaran pada materi sastra khususnya puisi di SD dimana guru masih belum menemukan model untuk pembelajaran sastra yakni puisi di SD. Ditambah dengan guru kurang memperhatikan model yang digunakan dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti mengembangkan temuan-temuan serta asumsi penelitian yang relevan tersebut menjadi dasar teoritis dari pelaksanaan penelitian ini. Perencanaan pembelajaran yang dikembangkan peneliti dirancang dengan mempertimbangkan model P-IKADKA sebagai sebagai suatu pembelajaran yang mengembangkan tahapan atau prosedur apresiasi hingga menulis puisi di dalamnya. Selain itu penelitian ini juga akan menghasilkan produk akhir berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013.

3. Materi Pembelajaran Kompetensi Dasar PPKn dan Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil FGD, perencanaan pembelajaran terdapat dua materi pembelajaran dari tiga mata pelajaran berbeda yakni PPKn dan Bahasa Indonesia.

Materi pembelajaran dalam penelitian ini mencakup pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia di kelas IV, dengan tema Cita-citaku. Dalam kurikulum 2013 terdapat Kompetensi

Inti dan Kompetensi Dasar, dengan tema Cita-citaku:

Tabel 2. Kompetensi Dasar PPKn

No.	Kompetensi Dasar
3.3	Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 3. Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

No.	Kompetensi Dasar
3.6.	Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan dalam bentuk lisan dan tulisan dengan tujuan untuk kesenangan.
4.6	Meliskan puisi hasil karya pribadi dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

SIMPULAN

Dari hasil telaah dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran menulis puisi menggunakan model P-IKADKA berpotensi dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memahami puisi. Pembelajaran ini bersifat tematik yaitu menggabungkan antara mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia yang diharapkan mampu menghasilkan aktivitas belajar peserta didik yang dapat berguna

untuk memahami tahapan atau prosedur dalam berpuisi.

Dengan karakteristik kurikulum 2013 tersebut untuk membuat proses pembelajaran yang baik, maka diperlukan perencanaan pembelajaran berupa tahapan-tahapan atau prosedur pembelajaran yang dapat meminimalisir masalah-masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Supervisi Akademik. *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)*, 08, 38-39.
- Ananda, R. (2019). Perencanaan Pembelajaran. *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)*.
- Apriliya, S., Sunendar, D., Mulyati, Y., & Sumiyadi. (2020). *Model P-IKADKA Berbasis Representasi Diri Tokoh Ceruta pada Pembelajaran Apresiasi Sastra sebagai Afirmasi literasi Diri Siswa SD*. Tasikmalaya.
- Arseni, P. A. E., Lasmawan, W., & Suarni, K. (2020). (Rpp) Tema Tugasku Sehari-Hari Kelas Ii Sd Berbasis Kecakapan Belajar Dan Berinovasi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 1–10
- Bachtiar, E. S., & Sihes, A. J. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *JURNAL GRAMATIKA*, 4, 2-4.
- Dadi, S., Yuliantini, N., & Setiono, P. (2020). Strategi Pengembangan RPP melalui Model Pembelajaran Project Based

- Learning. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(1), 10–18. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i1.10971>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 9, 23-30.
- Istiqomah, F., Hairida, & Muharini, R. (2018). Analisis Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura. 2-3.
- Kunandar. (2015). Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*.
- Linawati, Zainuddin, & Suryani. (2013). 212514-penerapan-pembelajaran-tematik-untuk-men. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7 Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar, 3–4. Retrieved from <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2705>
- Martiyono. (2014). *Mengelola dan Mendampingi Implementasi Kurikulum 2013 (Adaptasi hasil Pelatihan Kepala Sekolah, Guru, Mata Pelajaran dan Pendampingan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuruningsih, S., & Ayuningtyas Palupi, R. E. (2021). 3470-13833-1-PB. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9 Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion Pada Kegiatan In House Training (IHT) Bagi Guru di di SDN Pondok 03), 52–53.
- Normuliati, S. (2016). Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar melalui Pendekatan Kontekstual. *PS2DM UNLAM*, 2, 48-50.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. PT Kharisma Putra Utama.
- Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Bumi Aksara.
- Utami, B., Yamtinah, S., & ES, W. A. (2016). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik yang Disusun Guru SD. *SNPS*, 363-364.
- Yulianeta. (2018). Hakikat Pembelajaran Sastra. 11-12.
- Zainudin. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IV SDN1 Dongko Dengan Metode Praktek. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(9), 16–31.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat Penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas: Suatu Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *E-Jurnal UKSW*, 58-60.